

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan usia orangtua, jenis kelamin orangtua, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan jenis kelamin anak. Sedangkan data khusus meliputi karakteristik responden berdasarkan dukungan orangtua pada anak tunagrahita di UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang .

4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang ini berlokasi di Jln. Raya Tlogo Waru, Kec. Kedung Kandang ,Kota Malang. Wilayah ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan sehingga dapat dijangkau dengan angkutan umum. UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang terdiri dari 2 lantai, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 mushola, 1 UKS, dan 1 aula. Jumlah guru/pengajar di UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang terdapat 15 orang guru yang masing-masing guru mengajar di mata pelajaran yang berbeda. Jumlah keseluruhan siswa di UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang terdapat 58 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 27 orang dan siswa perempuan berjumlah 31 orang.

4.3 Data Umum

Pada data umum akan disajikan berupa karakteristik responden yaitu usia orangtua, jenis kelamin orangtua, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan jenis kelamin anak sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No	Umur Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	25-30 tahun	4	20%
2	35-40 tahun	6	30 %
3	45-50 tahun	7	35 %
4	55-60 tahun	3	15%
Jenis Kelamin Orang Tua			
1	Laki -laki	8	40 %
2	Perempuan	12	60%
Pendidikan Orang Tua			
1	SD	0	0 %
2	SMP	5	25 %
3	SMA	10	50 %
4	Perguruan Tinggi	5	25 %
Pekerjaan Orang Tua			
1	PNS	9	45%
2	Swasta	0	0 %
3	Wiraswasta	3	15 %
4	Tidak Bekerja/ Ibu Rumah Tangga	8	40 %
Jenis Kelamin Anak			
1	Laki –laki	7	35 %
2	Perempuan	13	65 %
TOTAL		20	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2020

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 45 – 50 tahun yaitu sebanyak 7 orang (35%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 orang

(60%). Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 10 orang (50%), dan sebagian kecil responden berpendidikan SMP dan Perguruan tinggi sebanyak 5 orang (25%) . Hampir setengahnya responden bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 9 orang (45%), dan sebagian besar responden memiliki anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 anak (65%).

4.4 Data Khusus

Pada data khusus akan disajikan dukungan orangtua di UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Orangtua Pada Anak Tunagrahita di UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang Pada Bulan Juni 2020

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	55 %
2	Cukup	9	45 %
3	Kurang	0	0 %
Total		20	100

Sumber : Data Primer Peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dukungan orangtua pada anak tunagrahita di UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang sebagian besar dengan kategori dukungan orangtua baik yaitu sejumlah 11 orang (55%) dan hampir setengahnya dengan kategori dukungan orangtua cukup yaitu sejumlah 9 orang (45%).

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari responden di UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang pada Bulan Juni 2020 dengan total responden 20 orang, sebagian besar dengan kategori dukungan orangtua baik yaitu sejumlah 11 orang (55%), hampir setengahnya dengan kategori dukungan orangtua cukup yaitu sejumlah 9 orang (45%) dan tak satupun dengan dukungan orangtua kurang yaitu sejumlah 0 orang (0%).

Menurut Ardyanto (2010) bahwa orangtua telah memberikan dukungan secara maksimal sesuai dengan pemahaman masing-masing. Dukungan yang diberikan orangtua yaitu dukungan instrumental berupa pemenuhan kebutuhan fisiologis secara penuh kepada anak, dukungan informasional berupa pemberian meliputi pencarian informasi mengenai permasalahan anak, dan kemudian dukungan emosional berupa peningkatan rasa percaya diri anak ketika melakukan interaksi sosial. Peran dan dukungan yang telah diberikan orangtua kepada anak tunagrahita adalah memberikan dasar pendidikan beragama, menciptakan suasana yang hangat serta memberikan norma baik dan buruk (Nurhayati, 2011). Sedangkan faktor yang mempengaruhi dukungan orangtua yang diberikan pada anak tunagrahita ada tiga faktor yaitu, usia, pendidikan, dan jenis kelamin.

Dari hasil penelitian berdasarkan faktor usia orangtua di UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang yang memiliki anak tunagrahita telah didapatkan data bahwa sebagian kecil responden berusia 25 – 30 tahun yang berjumlah 4 orang (20%), hampir setengahnya berusia 35 – 40 tahun

berjumlah 6 orang (30%), hampir setengahnya berusia 45 – 50 tahun berjumlah 7 orang (35%) dan sebagian kecil berusia 55 – 60 tahun berjumlah 3 orang (15%). Sesuai dengan teori penelitian menurut Arfandi (2014) usia berkisar antara 23 – 58 tahun, tergolong matang untuk menjaga dan mendidik anak dengan berkebutuhan khusus. Menurut asumsi peneliti Usia orangtua yang terlalu muda dan terlalu tua tidak dapat menjalankan peran secara optimal karena diperlukan fisik dan psikososial.

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan orangtua bahwa sebagian kecil orangtua yang berpendidikan tingkat perguruan tinggi sebanyak 5 orang (25%), sebagian kecil orangtua berpendidikan tingkat SMP sebanyak 5 orang (25%) dan hampir setengahnya orangtua berpendidikan tingkat SMA sebanyak 10 orang (50%). Sesuai dengan teori menurut Arfandi (2014) tingkat pendidikan orangtua yang rendah akan berdampak pada kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan – kebutuhan dan cara didik anak. Sebaliknya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik dampak bagi perkembangan anak. Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan orangtua yang berbeda – beda ini menjadikan bagaimana orangtua mendidik anak dengan cara yg berbeda juga dari yg lainnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka orangtua akan semakin mengerti akan hal cara mendidik anak yang benar dan tepat.

Dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin orangtua di UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang yang memiliki anak tunagrahita didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan

yang berjumlah 12 orang (60%) dan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 8 orang (40%). Sejalan dengan teori Menurut Miranda (2013) bahwa ibu lebih besar memberikan dukungan kepada anak daripada ayah. Ibu merasakan rasa tanggung jawab terhadap kondisi normal – abnormal anaknya. Ibu merawat anak sejak dalam kandungan, melahirkan hingga masa pertumbuhan anak. Sedangkan ayah lebih terfokus pada financial dalam membesarkan anak. Menurut asumsi peneliti orangtua perempuan atau ibu lebih cenderung memiliki banyak waktu untuk mengurus anak. Sedangkan untuk orangtua laki-laki atau ayah sebagai kepala keluarga cenderung hanya terfokus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

